

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN GULA KELAPA  
MELALUI PEMANFAATAN DANA DESA DI KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS PROVINSI JAWA TENGAH**

**Fani Aditya**

NPP. 28.0653

*Asdaf Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah*

Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

*Email: faniaditya26@gmail.com*

**Abstrak**

*The agricultural processing industry is one of the biggest potentials to be developed in Banyumas Regency. One of the best agricultural processing industries to develop is the coconut sugar industry in Cilongok District. However, in its development, these coconut sugar craftsman farmers have not got a decent living, therefore with the Village Fund, the Village Government as the lowest level of government can provide empowerment programs for coconut sugar craftsmen farmers. The purpose of this research was to find out how to empower the community of coconut sugar craftsmen in Cilongok District by utilizing the Village Fund owned by the Village Government and to find out the supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach through interviews, observation, and documentation. The results of this study were from 20 villages in Cilongok District, there are 12 villages that have made empowerment programs for coconut sugar craftsmen, of these 12 villages 3 of them have utilized the Village Fund. However, in its implementation there are still several obstacles, including the village fund budget which is still divided with other program activities, communication between regional leaders and coconut sugar craftsmen, and the quality of human resources that is not yet qualified.*

**Keyword:** *Empowerment, Village Fund, Coconut Sugar Craftsmen*

---

**Abstrak**

Industri pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di Kabupaten Banyumas. Salah satu industri pengolahan pertanian yang sangat baik untuk dikembangkan adalah industri gula kelapa yang terdapat di Kecamatan Cilongok. Namun dalam perkembangannya para petani pengrajin gula kelapa ini belum mendapatkan penghidupan yang layak, oleh karenanya dengan adanya Dana Desa, Pemerintah Desa sebagai level terendah pemerintahan dapat memberikan program-program pemberdayaan bagi petani pengrajin gula kelapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cilongok dengan memanfaatkan Dana Desa yang dimiliki oleh Pemerintah Desa serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dari 20 desa di Kecamatan Cilongok terdapat 12 desa yang membuat program pemberdayaan untuk para pengrajin gula kelapa, dari 12 desa tersebut 3 diantaranya telah memanfaatkan Dana Desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan antara lain anggaran dana desa yang masih terbagi dengan program kegiatan lain, komunikasi antara pemimpin daerah dengan masyarakat pengrajin gula kelapa, serta kualitas sumber daya manusia yang belum mumpuni.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Dana Desa, Pengrajin Gula Kelapa

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai jalan perubahan menuju kemandirian desa dan mensejahterakan masyarakat desa, pemerintah pusat melalui agenda pembangunan Nawacita yang digalakkan pada kepemimpinan awal Presiden Jokowi menyebutkan pada poin ketiga yakni “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan”. Dalam hal ini Pemerintahan Presiden Jokowi pada periode sebelumnya telah menjalankan janji politiknya untuk menjadikan desa sebagai pilar utama pembangunan melalui pemberian dana desa.

Pengelolaan dana desa diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016, tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, tentang dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan khusus bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Tujuan Pemerintah menyalurkan dana desa secara langsung kepada Desa adalah agar Desa berdaya dalam menjalankan dan mengelola untuk mengatur dan mengurus prioritas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020, tentang perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan dana desa Tahun 2020 menyatakan bahwa “Pentingnya prioritas penggunaan dana desa pada bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa”.

Salah satu dari enam Prioritas bidang pemasyarakatan yang tertuang dalam Peraturan tersebut adalah Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan usaha ekonomi produktif serta pengelolaan sarana dan prasarana ekonomi. Dalam prioritas bidang pemasyarakatan tersebut terdapat 7 poin yang sangat penting menjadi prioritas pengelolaan usaha ekonomi agar mampu membentuk dan mengembangkan produk unggulan desa yaitu:

1. Pengelolaan produksi dan hasil produksi usaha pertanian;
2. Pengelolaan usaha jasa dan industri kecil;
3. Pendirian dan pengembangan BUMDesa;
4. Pengembangan usaha BUMDesa dan/atau BUMDesa;
5. Pembentukan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat;
6. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna untuk kemajuan ekonomi;
7. Pengelolaan pemasaran hasil produksi usaha BUMDesa, dan usaha ekonomi lainnya.

Terkait hal diatas, Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang unggul di sektor industri dan pertanian. Industri yang berkembang pesat di Kabupaten Banyumas adalah industri pengolahan dengan memanfaatkan hasil pertanian dan perkebunan, salah satunya yaitu komoditas kelapa yang menghasilkan produk gula kelapa. Dengan adanya sektor industri pengolahan gula kelapa dapat membantu masyarakat untuk mandiri dan kreatif mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Banyumas dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Data menyebutkan bahwa Kabupaten Banyumas memiliki empat wilayah industri gula kelapa yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Cilongok, Karanglewas, Gumelar dan Sumpiuh dengan pekerja berjumlah sekitar 1000 orang yang dapat memproduksi gula kelapa sebanyak 1 ton per bulan.

Dari beberapa kecamatan yang memproduksi gula kelapa tersebut Kecamatan Cilongok menempati urutan pertama wilayah industri gula kelapa. Saat ini, produksi gula kelapa yang dihasilkan oleh para petani pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cilongok tidak hanya dikenal dalam lingkup lokal saja, namun juga dikancah nasional. Bahkan, volume produksi gula kelapa di Banyumas ini menjadi produksi gula kelapa terbesar di Jawa Tengah.

Namun dalam perkembangannya, petani pengrajin gula kelapa tidak kunjung maju. Bahkan lambat laun kualitas produksi gula kelapa pun menurun. Hal ini diakibatkan karena tidak ada regenerasi pelaku industri pada sektor ini.

Pemerintah Daerah Kabupaten dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pertanian belum banyak melakukan terobosan-terobosan untuk dapat mengatasi permasalahan ini. Bukan semakin membaik, namun dari tahun ke tahun produksi industri gula kelapa malah semakin menurun, diikuti oleh kualitasnya yang semakin merosot diakibatkan dari berkurangnya tenaga kerja.

Melalui adanya dana desa maka Pemerintah Desa tanpa perlu menunggu Pemerintah Daerah Kabupaten dapat langsung melakukan upaya pemberdayaan petani pengrajin gula kelapa ini. Apalagi dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat begitu besar nilainya.

Dalam hal ini beberapa Pemerintah Desa yang berada di Kecamatan Cilongok telah melakukan pemberdayaan petani pengrajin gula kelapa dengan memanfaatkan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat. Namun dalam implementasinya masih banyak ditemukan beberapa masalah dan kendala sehingga evaluasi pun senantiasa dilakukan.

Melihat uraian permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Gula Kelapa Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah” dengan 2 fokus utama yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa di wilayah Kecamatan Cilongok menggunakan Dana Desa serta penulis ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Diperlukan pembatasan ruang lingkup fokus penelitian guna tidak adanya perluasan pelaksanaan penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data, solusi dari masalah, dan penarikan kesimpulan menjadi terarah dan sesuai dengan topik yang akan penulis bahas. Dalam penelitian ini maka penulis mengambil ruang lingkup pada pemberdayaan pengrajin gula kelapa melalui pemanfaatan dana desa, khususnya di 3 desa di wilayah Kecamatan Cilongok yaitu Desa Jatisaba, Desa Gununglurah, dan Desa Sokawera. Peneliti fokus terhadap hal tersebut karena sejauh ini berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, industri gula kelapa memiliki potensi yang besar tapi belum dimanfaatkan secara optimal.

## **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema peneliti yang dilakukan oleh beberapa Purna Praja. Setidaknya penulis mempelajari dan mepedomani 3 Laporan Akhir yang ditulis oleh Senior Purna Praja Trio Akbar Pamungkas angkatan 24, Titis Syahreza Hidayat angkatan 25, dan Citra Amalia Primadani angkatan 27, penulis

juga melihat 1 jurnal prosiding yang ditulis oleh Almira Yoshe Alodia. Berikut ini tabel matriks penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

**Tabel**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul	Variabel	Konsep Teori	Kesimpulan
Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa (DD) di Desa Mandiro Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>• Pemanfaatan Dana Desa (DD)</li> </ul>	Tahapan Pemberdayaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seleksi Lokasi</li> <li>2. Sosialisasi</li> <li>3. Proses Pemberdayaan</li> <li>4. Pemandirian Masyarakat</li> </ol>	Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Pemerintah Desa Mandiro melalui pemanfaatan dana desa belum maksimal karena fokus pemanfaatan dana desa masih lebih besar untuk pembangunan fisik daripada pembuatan program pemberdayaan masyarakat
Pemberdayaan Industri Gula Kelapa Kristal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan Industri Gula Kelapa Kristal</li> <li>• Kesejahteraan Masyarakat</li> </ul>	Teori Pemberdayaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bina Manusia</li> <li>2. Bina Usaha</li> <li>3. Bina Lingkungan</li> <li>4. Bina Kelembagaan</li> </ol>	Pemberdayaan industri gula kelapa kristal belum maksimal namun setidaknya mampu mendorong pelaku industri mengembangkan usahanya sehingga masyarakat dapat bekerja dan memperoleh penghasilan.
Pemberdayaan Industri Kecil Gula Semut oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan Industri Kecil Gula Semut</li> </ul>	Teori Pemberdayaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bina Manusia</li> <li>2. Bina Usaha</li> <li>3. Bina Lingkungan</li> <li>4. Bina Kelembagaan</li> </ol>	Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas sudah cukup baik melalui pembentukan BUMD/Kelembagaan Pasar milik Kabupaten dan memberikan pendampingan pada petani gula
Pemberdayaan Petani Gula Kelapa di Cilongok. (Sebuah Upaya Mengatasi Krisis Regenerasi Penderes Gula Kelapa Di Kecamatan Cilongok, Banyumas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan Petani Gula Kelapa</li> <li>• Krisis Penderes</li> </ul>	Purposive sampling dengan mencari tahu kebenaran secara langsung	Hasil menunjukkan bahwa belum ada upaya yang dilakukan pemerintah desa setempat untuk mengatasi krisis regenerasi penderes gula kelapa, pihak desa tidak terlalu menjadikan ini sebagai prioritas, lebih fokus untuk mencapai kesejahteraan petani gula kelapa.

Dari tabel diatas maka dapat penulis sampaikan bahwa dalam penelitian ini penulis mengkombinasikan ketiga penelitian tersebut, pertama penulis melihat

bahwa pemberdayaan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cilongok belum maksimal seperti yang ditulis oleh Titis Syahreza Hidayat, selain itu penulis juga melihat ternyata di Kebumen juga ada pemberdayaan industri kecil gula namun dilakukan oleh Dinas Kabupaten, kemudian penulis mencoba membaca Laporan Akhir dari senior yang lain dan menemukan ide dari tulisan Trio Pamungkas untuk mencoba melihat Pemanfaatan Dana Desa apakah sudah mampu memberikan efek terhadap pengembangan industri gula kelapa di Kecamatan Cilongok.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya dimana penulis mencoba mengkombinasikan 3 penelitian senior penulis dan membuat sesuatu hal baru, penulis menggunakan dana desa untuk melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Titis Syahreza yang program pemberdayaan pengrajin gula kelapa nya diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas melalui APBD.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan memanfaatkan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat sehingga dihasilkan saran alternatif dan solusi terhadap hal-hal yang menghambat dalam pemberdayaan tersebut.

### **II. METODE**

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif, karena dalam penelitian ini mengangkat fakta-fakta empirik di lokasi penelitian dengan cara mengumpulkan data kemudian menafsirkannya ke dalam analisis dan perumusan masalah di lapangan. Penulis memiliki maksud dan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa serta sejauh mana dana desa berhasil dalam memberdayakan masyarakat pengrajin gula kelapa di desa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 teknik pengumpulan data berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:105) yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan / triangulasi. Melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi maka penulis akan melihat dan mencocokkan kebenaran dari tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis ingin menguji apakah dari dokumentasi, observasi, dan wawancara sudah sesuai atau belum dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Gula Kelapa Melalui Pemanfaatan Dana Desa**

Pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa yang dilakukan di wilayah Kecamatan Cilongok sudah dilakukan dengan baik. Dari 20 desa yang berada di wilayah Kecamatan Cilongok, 12 diantaranya sudah terdapat program pemberdayaan untuk para pengrajin gula kelapa. Dari 12 desa tersebut 3 diantaranya telah memanfaatkan anggaran dana desa untuk membuat program

pemberdayaan pengrajin gula kelapa. Tiga desa yang telah memanfaatkan dana desa untuk memberdayakan petani pengrajin gula kelapa antara lain tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel**  
**Program Pemberdayaan Petani Pengrajin Gula Kelapa**  
**menggunakan Dana Desa**

No	Nama Desa	Program Pemberdayaan	Dana Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Desa Jatisaba	Pelatihan dan Pembinaan Petani Gula Kelapa Kristal Organik	Rp. 11.400.000
2.	Desa Gununglurah	Pelatihan gula kelapa kristal rasa jahe	Rp. 10.000.000
3.	Desa Sokawera	Pengadaan Bantuan alat keselamatan kerja	Rp. 23.457.500

*Sumber: SISKEUDES*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 Desa yang telah memanfaatkan Dana Desa untuk program pemberdayaan petani pengrajin gula kelapa yaitu Desa Jatisaba, Desa Gununglurah, dan Desa Sokawera. Berikut ini penjelasan program apa saja yang Pemerintah Desa lakukan untuk memberdayakan petani pengrajin gula kelapa menggunakan dana desa.

1) Desa Jatisaba

Di Desa Jatisaba pada tahun 2018 Pemerintah Desa Jatisaba Memberdayakan pengrajin gula kelapa dengan memberikan pelatihan dan pembinaan petani gula kelapa kristal organik yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina para petani pengrajin gula kelapa agar membuat gula kelapa secara organik dan dikristalkan agar lebih sehat dan lebih tahan lama sehingga tidak ada lagi gula kelapa obatan. Berikut ini penulis berikan foto contoh gula kelapa yang dibuat secara organik dan di kristalkan.

Kegiatan Seminar pelatihan dan pembinaan gula kelapa kristal organik yang dilakukan di balai Desa Jatisaba ini mengundang narasumber dari petani Gula Kelapa yang mengolah secara organik, dengan peserta sebanyak 42 orang yang dilaksanakan selama 2 hari ini sukses membuat masyarakat petani gula kelapa sadar bahaya gula kelapa obatan dan beralih ke gula kelapa yang lebih organik dengan cara di kristalkan.

### Gambar Proses Pembuatan Gula Kelapa Kristal



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

#### 2) Desa Gununglurah

Pemerintah Desa Gununglurah Memberdayakan Pengrajin Gula Kelapa dengan mengadakan pelatihan pembuatan gula kelapa rasa jahe yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pengrajin gula kelapa di Desa Gununglurah agar produksi gula kelapa lebih bervariasi. Kegiatan ini diikuti oleh 42 orang peserta yang terbagi menjadi 6 kelompok.

Kegiatan seminar pelatihan yang dilakukan di balai Desa Gununglurah ini mengundang narasumber dari Koperasi Nira Satria, salah satu koperasi gula kelapa terbesar di Cilongok. Foto diatas adalah foto penulis bersama salah satu pengelola koperasi Nira Satria yang penulis temui di Kantor Koperasi Nira Satria.

### Gambar Penulis melakukan wawancara dengan pengelola Koperasi Nira Satria



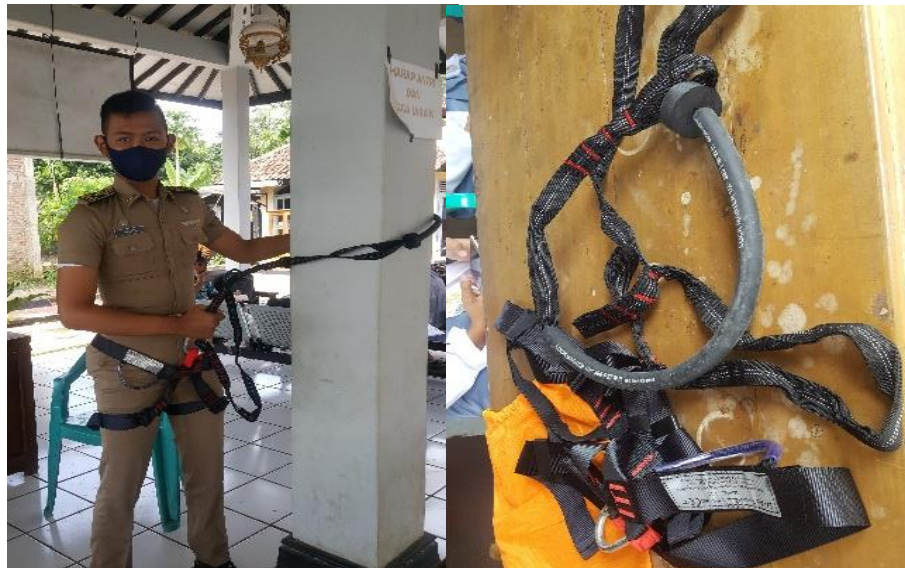
*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Menurut Pak Agung selaku Pengelola Koperasi Nira Satria, beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya pelatihan Gula Kelapa Kristal Rasa Jahe ini agar para pengrajin gula kelapa mampu memberikan variasi rasa baru dan lebih kreatif dalam perkembangan gula kelapa agar kedepannya pasar gula kelapa dapat semakin modern dan tidak tertinggal oleh zaman. Oleh karena itu maka pihak Koperasi Nira Satria bersedia menerima tawaran yang diberikan Pemerintah Desa Gununglurah untuk bekerjasama mencoba memberikan Pelatihan pembuatan gula kelapa kristal yang divariasikan dengan rasa jahe.

### 3) Desa Sokawera

Pemerintah Desa Sokawera Memberdayakan pengrajin gula kelapa dengan melakukan pengadaan alat keselamatan kerja petani pengrajin gula kelapa berupa sabuk keselamatan ketika memanjat pohon kelapa yang bertujuan untuk menekan angka kecelakaan kerja khususnya orang-orang yang berusia 40 tahun ke atas. Berikut dibawah ini penulis berikan foto sabuk pengaman yang Pemerintah Desa Sokawera bagikan kepada para petani penderes gula kelapa.

**Gambar**  
**Sabuk Keselamatan Penderes Kelapa**



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Kegiatan pengadaan alat keselamatan kerja berupa sabuk keselamatan ini sekaligus dirangkaikan dengan acara sosialisasi yang diadakan oleh PT Coco Sugar yang menawarkan kepada pemerintah desa agar mau menjual produk gula kelapanya kepada pihak PT Coco Sugar

## **3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan**

Beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa di wilayah Kecamatan Cilongok antara lain:

### 1) Pendanaan

Suatu organisasi pemerintahan dalam melaksanakan kegiatan memerlukan biaya dalam bentuk uang. Dukungan ketersediaan biaya yang memadai akan memudahkan organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan. Penuturan Kasi Pemerintahan Desa Sudiyono, SH pada wawancara kegiatan magang penelitian mengatakan bahwa ketersediaan anggaran untuk kegiatan pemberdayaan



masyarakat pengrajin gula kelapa sebenarnya sudah dimiliki setiap desa dan nominalnya pun cukup besar apabila kita melihat jumlah dana desa yang diberikan kepada setiap desa pada setiap tahunnya. Sekarang tinggal bagaimana pemerintah desa mampu memanfaatkan dana desa tersebut untuk mengembangkan potensi ekonomi yang desa miliki.

## 2) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cara yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam melakukan kerjasama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Camat Cilongok dalam memimpin pemerintahan kecamatan sekaligus juga sebagai koordinator para kepala desa harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang bagus sehingga para kepala desa juga mampu mengikuti jiwa kepemimpinan Camat. Roni Hidayat, S.STP, M.Si selaku Camat Cilongok dalam wawancaranya mengatakan bahwa untuk dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik disuatu wilayah baik tingkat desa maupun kecamatan maupun berbagai tingkatan lain di atasnya perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang mumpuni. Dengan jiwa kepemimpinan yang mumpuni maka suatu daerah yang dipimpin akan lebih baik, para bawahan yang dibawah kepemimpinan dan koordinasinya pun dapat mencontoh jiwa kepemimpinannya tersebut.

## 3) Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan antara pemerintah dalam hal ini adalah antar kepala wilayah tingkat desa dengan Camat ataupun dengan pemimpin di level atasnya menjadi hal yang penting. Dari 20 desa di Kecamatan Cilongok setidaknya terdapat 12 desa yang mampu mengadakan program pemberdayaan bagi para pengrajin gula kelapa. Ada yang dari dana mandiri desa dan ada pula yang berasal dari dana luar desa. Program kegiatan pemberdayaan yang asal pendanaannya berasal dari luar desa menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala daerah bagus sehingga mampu mendatangkan pihak luar desa untuk mau membantu desa dalam memberdayakan para pengrajin gula kelapa.

## 4) Koordinasi

Koordinasi merupakan hal yang menentukan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Melalui koordinasi dapat dilakukan pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Camat Cilongok Roni Hidayat S.STP, M.Si mengatakan bahwa koordinasi antar instansi terkait menjadi salah satu hal penting dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa. Kepala desa yang mempunyai kemampuan koordinasi baik dengan berbagai pihak tentunya akan mampu membawa pihak eksternal untuk ikut memberikan kontribusi kepada desa terutama untuk mengembangkan potensi yang desa miliki. Sebagai contoh pada Desa Gununglurah dengan mengadakan pelatihan pembuatan gula kelapa rasa jahe yang mendatangkan praktisi dari Koperasi Nira Satria agar produksi gula kelapa semakin modern meskipun hasil dari kegiatan tersebut belum maksimal, tetapi ini membuktikan bahwa Kepala Desa Gununglurah memiliki koordinasi yang baik dengan pihak luar.

## 5) Kondisi Politik Lokal

Kondisi politik lokal memiliki pengaruh terhadap perkembangan suatu daerah. Kebijakan dan program yang dibuat oleh kepala daerah dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Camat Cilongok Roni Hidayat S.STP. M.Si mengatakan bahwa kondisi politik lokal

mempengaruhi industri gula kelapa kristal. Kepemimpinan kepala daerah saat ini memperhatikan masyarakat yang bekerja sebagai penderes dengan mengeluarkan program kartu penderes sebagai pemberian jaminan keselamatan kerja bagi para penderes jika mengalami kecelakaan kerja saat mengambil nira kelapa dari pohon kelapa.

Beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa di wilayah Kecamatan Cilongok antara lain:

1) Biaya yang terbagi dengan anggaran program kegiatan lain

Biaya berupa uang menjadi hal penting yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan, namun apabila ketersediaan biaya tidak memadai maka akan dapat menghambat pelaksanaan suatu kegiatan. Setelah dilakukan wawancara bersama dengan Kepala Seksi Pemberdayaan Kecamatan Cilongok Tri Anggorotomo, S.T, beliau memberikan pemahaman bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan pengrajin gula kelapa tidak semua program dapat dilaksanakan sesuai rencana, hal itu dikarenakan karena keterbatasan anggaran yang digunakan dan terbagi-bagi untuk program kegiatan lain diluar program pemberdayaan.

2) Komunikasi

Komunikasi diperlukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk kegiatan pemberdayaan industri gula kelapa. Komunikasi dapat dilakukan antara pemerintah dengan pelaku industri gula kelapa kristal. Tanpa komunikasi maka hubungan yang terjalin tidak berjalan baik sehingga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kasi Pemerintahan Desa Kecamatan Cilongok Sudiyono, S.H memberi pemahaman bahwa pemerintah kecamatan kesulitan berkomunikasi dengan beberapa kepala desa yang memang tidak begitu bagus komunikasinya dengan pihak kecamatan, karena pada dasarnya jabatan kepala desa adalah jabatan politis. Namun demikian sebenarnya masih banyak pula kepala desa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik

3) Kualitas SDM

Kualitas SDM sebagai unsur utama dalam segala kegiatan menjadi hal yang penting diperhatikan, namun terkait industri gula kelapa ini belum begitu bagus. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Camat Cilongok Roni Hidayat S.STP, M.Si, penulis mengetahui bahwa kualitas SDM para petani pengrajin gula kelapa ini sangat rendah, bahkan pekerjaan produksi gula kelapa dianggap pekerjaan rendahan yang kotor, padahal di wilayah Kecamatan Cilongok sangat berpotensi untuk memproduksi gula kelapa. Maka dari itu tugas pemerintah adalah bagaimana dapat mengembangkan kualitas Sumber daya manusia para pengrajin gula kelapa.

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan atau Hasil dari penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Dari 20 desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Cilongok, 12 desa diantaranya sudah melakukan program pemberdayaan untuk para pengrajin gula kelapa
2. Dari 12 desa yang melakukan Program Pemberdayaan untuk para pengrajin gula, 3 desa diantaranya sudah memanfaatkan dana desa
3. Tiga desa yang memanfaatkan dana desa yang diberikan oleh pusat

mampu mengembangkan potensi gula kelapa yang ada di wilayahnya.

4. Tiga desa yang telah memanfaatkan dana desa untuk memberdayakan pengrajin gula kelapa antara lain:
  - a. Desa Jatisaba dengan membuat Pelatihan dan Pembinaan Petani Gula Kelapa Kristal Organik;
  - b. Desa Gununglurah dengan mengadakan Pelatihan gula kelapa kristal rasa jahe; dan
  - c. Desa Sokawera melalui Program Pengadaan Bantuan alat keselamatan kerja.

### **3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Temuan menarik yang penulis dapatkan adalah Pemerintah Desa saat ini jauh lebih modern dan maksimal dikarenakan mendapatkan dana desa yang diberikan langsung oleh pemerintah pusat sehingga pemerintah desa mampu memaksimalkan potensi yang ada di desa, hal ini menarik karena paradigma pemerintah sudah berubah dari yang dulunya Top-Down sekarang berubah menjadi Bottom-Up yang menandakan bahwa pemerintahan kita semakin modern, para pemangku jabatan pemerintahan dari selevel desa yang menjadi pemerintahan yang terdekat dengan rakyat mampu memberikan perhatian secara langsung kepada masyarakat sehingga beban pemerintah pusat dapat lebih ringan.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat pengrajin gula kelapa yang dilakukan di wilayah Kecamatan Cilongok sudah dilakukan dengan baik.

Dari 20 desa yang berada di wilayah Kecamatan Cilongok, 12 diantaranya sudah terdapat program pemberdayaan untuk para pengrajin gula kelapa. Dari 12 desa tersebut 3 diantaranya telah memanfaatkan anggaran dana desa untuk membuat program pemberdayaan pengrajin gula kelapa.

Tiga desa yang telah memanfaatkan dana desa untuk memberdayakan pengrajin gula kelapa antara lain:

1. Desa Jatisaba dengan membuat Pelatihan dan Pembinaan Petani Gula Kelapa Kristal Organik;
2. Desa Gununglurah dengan mengadakan Pelatihan gula kelapa kristal rasa jahe; dan
3. Desa Sokawera melalui Program Pengadaan Bantuan alat keselamatan kerja.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cilongok antara lain:

- a. Faktor-faktor pendukung
  - 1) Dana Desa yang nominalnya besar;
  - 2) Kepemimpinan Kepala Pemerintahan;
  - 3) Komunikasi vertikal Pemerintahan;
  - 4) Koordinasi Pemerintahan;
  - 5) Kondisi Politik Lokal.
- b. Faktor-faktor penghambat

- 1) Anggaran terbagi-bagi dengan anggaran kegiatan lain;
- 2) Komunikasi horizontal Pemerintahan;
- 3) Kualitas SDM Aparat Pemerintah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Kekurangan atau keterbatasan dari penelitian yang penulis lakukan adalah penulis belum mampu menggambarkan bagaimana kesejahteraan para petani pengrajin gula kelapa sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan dana desa karena penulis belum mengetahui secara pasti bagaimana kondisi para petani pengrajin gula kelapa sebelum mereka diberdayakan melalui dana desa. selain itu juga karena jumlah desa yang begitu banyak di kecamatan cilongok yakni sejumlah 20 desa sehingga penulis kurang obyektif dalam menilai dan menggali informasi yang ada dikarenakan keterbatasan waktu magang penelitian yang hanya berjalan selama kurun waktu 1 bulan saja.

### **Arah Masa Depan Penelitian**

Arah masa depan dan manfaat yang sekiranya dapat diambil dari penelitian yang penulis lakukan adalah semoga saja para pembaca menyadari bahwa saat ini ujung tombak pemerintahan adalah pada Pemerintahan Desa sebagai level terendah pemerintahan, secara logika apabila level terendah pemerintahan sudah maju dan maksimal, maka secara otomatis level tertinggi pemerintahan yakni pada pemerintahan pusat akan mampu lebih maksimal juga, oleh karenanya semoga para pemangku jabatan mampu melihat bahwa desa adalah ujung tombak pembangunan negara sehingga banyak perhatian yang masuk kepada desa baik itu program-program pembangunan pemberdayaan maupun penelitian yang mampu mengekspose eksistensi Pemerintah Desa dan Potensi Desa.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Cilongok Purna Praja Bapak Roni Hidayat S.STP, M.Si beserta jajaran pegawai kecamatan yang telah mengizinkan saya untuk magang penelitian di Kantor Kecamatan Cilongok dan mengizinkan saya untuk bertugas mengunjungi semua desa di Kecamatan Cilongok untuk memperoleh data valid yang ada, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Alodia, Almira Yoshe. 2019. Pemberdayaan Petani Gula Kelapa di Cilongok. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan. Purwokerto: 19-20 November 2019
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Alwasilah, A.C. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan*

*Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hasan, Erliana. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Galia Indonesia

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030 (Edisi I)*. Yogyakarta: ANDI

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Nain, Umar. 2017. *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020

Peraturan Bupati Banyumas Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Di Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2020

<https://banyumaskab.bps.go.id/>  
[radarbanyumas.co.id](http://radarbanyumas.co.id)  
[regional.kompas.com](http://regional.kompas.com)